

Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi

Ety Wahyuningsih^{1*}, Samsi Haryanto², Pardimin Pardimin²

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen. Jl. Pemuda, Panjer, Kebumen, Jawa Tengah 54312, Indonesia

² Direktorat Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Jalan Kusumanegara No.157, Umbulharjo, Yogyakarta, 55165, Indonesia

* Corresponding Author. Email: etywahyuningsih@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan motivasi belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS 1 MAN 2 Kebumen dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*, (2) mendeskripsikan penerapan pendekatan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* yang benar/tepat dalam pembelajaran akuntansi kelas XII IPS 1 MAN 2 Kebumen yang dapat meningkatkan motivasi, (3) mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dalam meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 MAN 2 Kebumen, (4) mendeskripsikan hasil analisis efektivitas penerapan pendekatan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dalam meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS 1 MAN 2 Kebumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS-1 MAN 2 Kebumen tahun 2017/2018. Data yang diperoleh dari instrumen motivasi belajar dan data observasi di kelas. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penerapan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi. Motivasi belajar yang dicapai siswa meningkat, pada siklus I 56,25% meningkat pada siklus II menjadi 78,125%.

Kata kunci: *make a match*, motivasi belajar

The application of cooperative learning model *make a match* technique to improve students accounting motivation and learning achievement

Abstract

*The objectives of this research are (1) to describe students' learning motivation in class XII IPS 1 MAN 2 Kebumen using cooperative learning model of *make a match* technique, (2) to describe the application of cooperative learning model of *make a match* technique in class accounting learning XII IPS 1 MAN 2 Kebumen that can improve motivation and learning outcomes, (3) describe the advantages and disadvantages of cooperative learning model *make a match* technique in improving motivation and learning outcomes of students of class XII IPS 1 MAN 2 Kebumen, (4) describe the results of effectiveness analysis applying cooperative learning model approach *make a match* technique in improving motivation and learning outcomes of students of class XII IPS 1 MAN 2 Kebumen. This type of research is a classroom action research of two cycles. Each cycle consists of planning, execution, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class XII lps-1 MAN 2 Kebumen 2017/2018. Data obtained from learning motivation instruments and observation data in the classroom. The results showed that the application of cooperative learning *make a match* technique can improve the motivation to learn accounting. Student learning motivation increased, in cycle I 56.25% increase in cycle II to 78.125%.*

Keywords: *make a match*, motivation learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mutlak yang harus dilalui manusia. Menurut Undang-undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah, untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya sinergis yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait. Pihak-pihak tersebut terdiri dari keluarga, komponen-komponen lembaga pendidikan maupun masyarakat. Dapat dikatakan bahwa guru mempunyai peran utama karena guru merupakan komponen pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam proses belajar mengajar akuntansi diperlukan adanya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena motivasi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pembelajaran yang dilaksanakan. Motivasi belajar mempunyai peranan yang penting bagi proses pembelajaran, sebab motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku atau melaksanakan sesuatu hal.

Motivasi dapat dikatakan sebagai usaha untuk menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan apabila tidak suka, dia bisa menghilangkan rasa tidak suka itu. (Sardiman, 2016, p.75). Dalam hal ini peran guru adalah membangkitkan motivasi siswa dari luar, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

Pada kenyataannya di dalam proses pembelajaran akuntansi ditemukan beberapa masalah, diantaranya adalah rendahnya motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari keadaan saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi".

Permasalahan penelitian yang hendak dijawab adalah (1) bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi, (2) bagaimana penerapan yang benar atau tepat pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*, (3) bagaimana kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif *Teknik Make a Match*, (4) bagaimana efektivitas pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*.

Guru hendaknya lebih peka terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Gejala siswa yang kesulitan belajar antara lain, tidak memberikan respon bila diberi pertanyaan, melakukan hal-hal yang menyimpang dari pembelajaran yang dilakukan, dan bersifat pasif. Bila gejala-gejala tersebut ditemui, maka guru hendaknya memotivasi siswa tersebut dan kepada mereka lebih banyak perhatian (Utami, 2013, p.71).

Dalam kompetensi pedagogis, seorang guru harus berkontribusi secara maksimal terkait dengan materi, harus menguasai sepenuhnya media maupun metode pembelajaran yang digunakan.

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan sehingga model pembelajaran tersebut terdiri dari berbagai macam. (Rusman, 2014, p.132). Untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar akuntansi, maka diperlukannya penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*. Metode ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* ini merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang mempunyai beberapa keunggulan. Salah satunya yaitu siswa dapat mempelajari suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Model atau teknik ini dilakukan dengan membagikan kartu-kartu. Kartu tersebut berupa kartu jawaban dan kartu soal yang kemudian akan dibagikan kepada siswa. Setelah itu siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktu, siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya akan diberi poin. (Rusman, 2014, p.223).

Pada pelaksanaannya bahwa model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* adalah teknik kooperatif yang dilakukan dengan siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Siswa yang dapat menemukan pasangannya dalam waktu

terbatas dan benar maka akan diberi poin dan hadiah. Motivasi adalah daya penggerak yang menimbulkan keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Tekun menghadapi tugas; (2) Ulet menghadapi kesulitan; Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa; (3) Lebih senang bekerja mandiri; (4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (5) Dapat mempertahankan pendapatnya; (6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Sardiman, 2016, p. 83).

Manfaat penelitian sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran akuntansi, dan diharapkan dapat menambah inovasi dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran serta sebagai masukan untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akuntansi yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, melalui pelatihan bagi guru tentang metode pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian Khasanah. (2011) menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran *make a match* dan *index card match* terhadap pemahaman siswa. model pembelajaran aktif menggunakan metode *make a-match* lebih berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Hasil analisis penelitian Daitin Tarigan (2014) meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran matematika, menunjukkan bahwa penggunaan model *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bersiklus dan mengikuti tahap-tahap yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2015, p.42), dengan komponen tindakanya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kebumen dimulai dari bulan Januari sampai dengan Mei 2018. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII MAN 2 Kebumen tahun 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan.

Pelaksanaan terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan, tiga kali pertemuan untuk tindakan dan satu pertemuan untuk tes prestasi dan angket motivasi belajar. Setiap siklus diawali dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan dilakukan refleksi pada setiap akhir siklus. Pada perencanaan kegiatannya meliputi: diskusi awal antara guru dan kolaborator untuk menyatukan ide, menyusun perangkat pembelajaran, menyusun instrumen, dan menyusun sintaks. Sintaks pembelajaran kooperatif teknik *make a match* yaitu (1) pembentukan kelompok, (2) pemberian bahan ajar dan lembar kerja siswa, (3) belajar dalam kelompok, (4) siswa mengerjakan lembar kerja siswa, (5) siswa mengerjakan tes unit, dan (6) penilaian dan penghargaan kelompok (Slavin, 2015, p. 46).

Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan tindakan kelas mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sesuai dengan sintaks pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dan kegiatan penutup. Kegiatan pengamatan dilaksanakan untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria, yang menjadi dasar pada pelaksanaan selanjutnya. Pengamatan dilaksanakan oleh kolaborator dan di deskripsikan pada lembar pengamatan. Kegiatan refleksi dilakukan setelah pertemuan terakhir di setiap siklus, dengan cara diskusi antara guru dan observer untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Hambatan-hambatan apa saja yang muncul, dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran berikutnya. Peneliti kemudian membuat rencana untuk mengadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data motivasi belajar yang berbentuk angket, data penerapan tindakan yang benar atau tepat, data Kelebihan dan kelemahan penerapan kooperatif teknik *make a match*, dan data efektivitas. Instrumen penelitian terdiri dari angket motivasi belajar, pedoman pengamatan dan wawancara sebagai alat bantu. Teknik analisis data meliputi analisis data kualitatif didapat berdasarkan

pengamatan proses tindakan dan dari hasil wawancara terhadap siswa yang menonjol dan analisis data kuantitatif diperoleh melalui angket motivasi belajar siswa dengan kriteria keberhasilan motivasi belajar mengalami peningkatan dengan perolehan skor tinggi sebanyak 78,125% dari jumlah siswa.

Hasil analisis angket motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Uji Validitas

Uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi. Angket dalam penelitian ini menggunakan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2016, p.23). Angket motivasi belajar terdiri dari 25 pernyataan. Butir pernyataan disusun mengacu pada kisi-kisi yang dirancang dengan menggunakan skala likert dengan empat jawaban, yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

Berdasarkan Uji validitas di atas dijelaskan bahwa angket motivasi belajar dari butir pertanyaan sebanyak 40 butir pernyataan, dinyatakan butir diterima sebanyak 27 pernyataan, dan butir gugur 13 pernyataan, yaitu nomor: 4,7,11,13,14,16, 18,19,27,28,32,35 dan 37.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket motivasi belajar menggunakan teknik *Alpha Cronbach's*.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Butir Angket

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.858	.868	27

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa instrumen angket motivasi belajar dinyatakan reliabel. Hal tersebut karena perolehan koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) yang dicapai sebesar 0,858

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing selama 4 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II pada penelitian ini sebagai perbaikan siklus I. Siklus I berlangsung pada tanggal 8, 9, dan 15 dan 16 Januari 2018. Sedangkan siklus II berlangsung pada tanggal 29, 30 Januari, 5, dan 6 Februari 2018. Penelitian ini menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *make a match*.

Pada siklus I materi yang diajarkan adalah Karakteristik akuntansi perusahaan dagang. Pada pertemuan pertama 2 jam pelajaran, pertemuan kedua 2 jam pelajaran jurnal umum dan pertemuan ketiga 2 jam pelajaran jurnal khusus (masing-masing 45 menit).

Hasil observasi pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I yang dilakukan guru dan observer disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I dilanjutkan pada siklus II, sehingga sebagai langkah tindakan perbaikan untuk siklus yang kedua adalah: (1) Perbaikan pembagian kelompok diskusi agar setiap kelompok heterogen berdasarkan prestasi; (2) Guru hendaknya memberikan pengertian dan motivasi perlunya sikap mandiri; (3) Guru hendaknya menentukan alat media dan waktu penggunaannya dengan tepat; (4) Guru hendaknya lebih runtut dalam menyampaikan materi dan menjelaskan cara pengisian LKS; (5) Guru hendaknya memberikan motivasi agar kelompok berpacu dalam meraih prestasi terbaik. Distribusi frekuensi skor motivasi belajar pada Siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siklus I

No.	Interval kelas	Frekuensi	%
1.	27 – 53	0	0%
2.	54 – 80	14	31,25%
3.	81 – 108	18	68,75%
Jumlah			32

Keterangan: 27-53 = rendah; 54-80 = sedang; 81-108 = tinggi

Berdasarkan tabel 2 disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Berdasarkan siklus I hasil angket motivasi belajar mempunyai skor motivasi tinggi sebanyak 18 siswa (56,25%). Kriteria keberhasilan belum tercapai karena $\leq 75\%$ mempunyai kategori tinggi yaitu 56,25% maka diperlukan tindakan yang lebih intensif lagi dengan melanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus II.

Pada siklus II materi yang diajarkan adalah Buku besar pada pertemuan pertama 2 jam pelajaran, pertemuan kedua 2 jam pelajaran neraca saldo dan pertemuan ketiga ayat jurnal penyesuaian (masing-masing 45 menit). Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Siswa termotivasi meraih prestasi karena adanya penghargaan kelompok.

Angket motivasi belajar akuntansi setelah pelaksanaan siklus II pembelajaran kooperatif teknik *make a match* diperoleh skor motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siklus II

No	Skor	Frekuensi	%
1	27 – 53	-	0%
2	54 – 80	7	21.875%
3	81 – 108	25	78.125%
Jumlah		32	100%

Keterangan: 27-53 = rendah; 54-80 = sedang; 81-108 = tinggi

Berdasarkan tabel 3 hasil penerapan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* antara siklus I, dan siklus II disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Kriteria keberhasilan penelitian sudah tercapai pada siklus II, yaitu motivasi belajar mengalami peningkatan dengan perolehan skor tinggi sebanyak 78,125% dari jumlah siswa, maka penelitian ini dihentikan pada Siklus II.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang menonjol, baik menonjol dalam motivasi yang tinggi maupun motivasi yang kurang tinggi diperoleh informasi bahwa penerapan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dalam buku besar pada waktu diskusi kelompok. Menurut siswa yang memiliki motivasi tinggi, dengan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* menyenangkan karena dalam pembelajaran dibuat kelompok diskusi dan mencari pasangan kartu sehingga bisa menumbuhkan rasa kebersamaan dan bisa berbagi ilmu dengan temannya. Berdasarkan wawancara dari siswa yang mempunyai motivasi belajar kurang, mereka juga merasa senang dengan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* ini ini, namun terkendala kesulitan mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Guru menjelaskan materi secara singkat menyebabkan kurangnya rentang waktu dalam pemahaman materi, sehingga merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Teman yang pandai dalam kelompoknya kurang jelas dalam menjelaskan materi, sehingga merasa kesulitan pada waktu menyusun jurnal umum. Kesulitan dalam menerapkan rumus tersebut dalam menyusun jurnal umum, dan bola).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MAN 2 Kebumen untuk materi jurnal umum tahun pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas XII Ips-1 MAN 2 Kebumen. Setelah dilaksanakan 2 siklus dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* diperoleh peningkatan motivasi belajar akuntansi yaitu pada pada akhir siklus I 22 siswa (68,75%) dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 26 siswa (81,25%). Motivasi belajar meningkat dengan perolehan lebih dari 80% memperoleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 26 siswa (81,25%) memiliki skor kategori tinggi sehingga indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai.

Penerapan yang benar atau tepat pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas XII MAN 2 Kebumen adalah sebagai berikut: (1) Perbaiki pembagian kelompok diskusi agar setiap kelompok heterogen berdasarkan prestasi dan jenis kelamin; (2) Guru hendaknya memberikan pengertian dan motivasi perlunya sikap mandiri; (3) Guru hendaknya menentukan alat media dan waktu

penggunaannya dengan tepat; (4) Guru hendaknya lebih runtut dalam menyampaikan materi dan menjelaskan cara pengisian LKS; (5) Guru hendaknya memberikan motivasi agar kelompok berpacu dalam meraih prestasi terbaik.

Penerapan pembelajaran teknik *make a match* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pembelajaran teknik *make a match* yaitu: (1) Suasana belajar lebih menyenangkan dan kegiatan belajar didominasi oleh siswa; (2) Pelaksanaan program sederhana tetapi menarik perhatian siswa; (3) Siswa yang pandai dapat membantu siswa yang lemah jika mengalami kesulitan; (4) Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) membuat siswa lebih aktif bekerjasama dalam menemukan rumus luas permukaan, volume dan memecahkan masalah yang berkaitan bangun ruang sisi lengkung; (5) Siswa termotivasi karena adanya penghargaan yang diberikan oleh guru terhadap kelompok yang berprestasi. Sedangkan kelemahan pembelajaran teknik *make a match* yaitu: (1) Guru menjelaskan materi secara singkat; (2) Siswa kesulitan menemukan jawaban sendiri karena sudah terbiasa dibimbing oleh guru; (3) Siswa yang lemah terlalu mengandalkan siswa yang pintar.

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi karena keempat komponen evaluasi menurut Kirkpatrick yaitu evaluasi reaksi, perilaku, belajar, dan hasil tercapai.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII-1 MAN 2 Kebumen tahun pelajaran 2017/2018, sehingga penerapan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada materi jurnal khusus perlu dikembangkan pada materi neraca saldoka yang lain atau pada mata pelajaran yang lain. Guru supaya menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* apabila belum menguasai maka dilaksanakan sosialisasi atau pelatihan pada forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika tentang pembelajaran kooperatif teknik *make a match* Dalam upaya meningkatkan hasil lulusan MAN 2 Kebumen maka guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada siswa kelas XII yang lain.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran teknik *make a match* guru hendaknya memahami dan bervariasi model pembelajaran yang sesuai dengan materi jurnal khusus digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh.

Sekolah hendaknya mengupayakan pengadaan berbagai media pembelajaran bangun ruang sisi lengkung dalam penanaman konsep-konsep pada materi jurnal khusus agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, melalui pelatihan bagi guru tentang model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan sumber informasi penelitian selanjutnya agar dapat dipertimbangkan atau dikembangkan lebih lanjut, serta sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.(p.42)
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: isu-isu metodis dan paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.(p.200).
- Mardati, A., & Wangid, M. (2015). Pengembangan media permainan kartu gambar dengan teknik *make a match* untuk kelas I SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 120 - 132. doi:<https://doi.org/10.21831/jpe.v3i2.6532>
- Setianingsih, H. (2016). Keefektifan problem solving dan guided inquiry dalam setting TAI ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kedisiplinan diri. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(2), 221-233. doi:<https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i2.6143>
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning*. Bandung: Nusa Media. (p.46).

- Suyitno, A. (2007). *Pemilihan model-model dan penerapannya di SMP*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (p.10).
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. (p.23)
- Utami, R. (2015). Evaluasi efektivitas model kooperatif learning tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika kelas X di SMA N 1 Prambanan tahun 2012/2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 3(2), 64-73. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/wdpep.v3i2.2141>
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Khasanah, U. (2011). *Pengaruh pembelajaran make a match dan index card match terhadap pemahaman siswa kelas X SMA Institut Indonesia Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*. Semarang: Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika Volume 2 Nomor 2 (143-154)